

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TANI KACANG TANAH DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN DI DESA MASAGO KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE

Analysis Of Revenue and Feasibility Of A Business Of Soil Beans In Rained Savaes In Masago Village, Patimpeng Sub District, Bone District

ANDI FERAWATI^{*1)}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapi Bone
ferawatiandi@yahoo.com

AKBAR SYAM^{*2)}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapi Bone
akbarsyamshmh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan dan kelayakan usahatani kacang tanah di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Teknik Analisis data yang digunakan adalah Analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan responden dalam usahatani kacang tanah diperoleh sebesar Rp 967.893,333/bulan. Tingkat kelayakan usahatani kacang tanah berdasarkan analisis R/C Ratio diperoleh sebesar Rp. 3,38. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria nilai R/C Rationya, lebih dari satu berarti suatu usahatani menguntungkan atau layak. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 3,38.

Kata Kunci; Pendapatan, Pelayakan, Usaha, Kacang, Tanah

ABSTRACT

This study aims to determine the income and feasibility of peanut cultivation in Masago village, Patimpeng district, Bone Regency. The method used in this research is the quantitative descriptive analysis method. The sampling technique used a reasoned sampling technique. The data analysis technique used is revenue analysis and feasibility analysis. The results showed that the average income of the respondents in peanut cultivation was Rp 967,893,333 / Month. Groundnut cultivation feasibility level based on R / C ratio analysis was achieved as much as Rp. 3.38. This shows that the criteria for the R / C ratio, more than one, means that a farm is profitable or feasible. This value means that each expense is Rp. 1 will give receipts of Rp. 3.38. Keywords: Village Apparatus Performance, Community Service Improvement.

Key words; Income, Feasibility, Business, Nuts, Land

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dibidang pertanian bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani Oleh sebab itu sasaran dari pembangunan pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani Peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusaha tani,dimana petani berperan ganda baik sebagai manager maupun sebagai pelaksana.Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea*,)

Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayuran, saus, dan digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Hasil sampingan dari pembuatan minyak berupa bungkil dapat dijadikan oncom dengan bantuan fermentasi jamur (Suprpto, 2000). Tanaman kacang tanah ini diperkirakan masuk keindonesia antara Tahun 1521- 1529. Kacang tanah yang ditanam adalah *varietas* tipe menjalar. Kemudian pada tahun 1863 seseorang yang bernama Holle membawa masuk salah satu *varietas* kacang tanah dari Inggris. (Kartasapoetra, 2009).

Pembangunan nasional dibidang pertanian bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup petani Oleh sebab itu sasaran dari pembangunan pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan petani Peningkatan produksi dan pendapatan petani tergantung pada perilaku petani dalam berusaha tani,dimana petani berperan ganda baik sebagai manager maupun sebagai pelaksana.Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea*,)

Komoditas tanaman pangan kacang tanah telah dimanfaatkan sebagai salah satu substitusi bahan baku minyak goreng. Menurut Aksi Agraris Kanisius (2008) setiap 100 Kg kacang tanah, dapat menghasilkan minyak antara 40-60 liter. Kacang Tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayuran, saus, dan digoreng atau direbus.Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk hasil sampingan dari pembuatan minyak berupa bungkil dapat dijadikan oncom dengan bantuan fermentasi jamur (Soekartawi. 2009).

Di Indonesia angka produksi kacang tanah, diantara jenis kacang-kacangan lainnya, menempati urutan kedua setelah kedelai. Meskipun demikian tanaman ini memiliki kendala untuk peningkatan produksinya. Kendala tersebut berupa pengolahan tanah yang kurang optimal sehingga drainasenya buruk dan struktur tanah padat, pemeliharaan tanaman yang kurang optimal, serangan hama dan penyakit (bercak daun, karat, virus, dan layu bakteri), penanaman varietas yang berproduksi rendah, mutu benih yang rendah dan kekeringan (Suprpto, 2000).

Sebagai bahan pangan dan pakan ternak yang bergizi tinggi, Kacang tanah mengandung lemak (40-50%), protein (20%), karbohidrat serta vitamin (A,B,C,D,E dan K). Disamping itu juga mengandung bahan-bahan mineral antara lain Ca, Cl, Fe, Mg, P, K dan S (Tuhana dan Novo, 2011).

Pengurangan luas lahan yang setiap tahun terjadi menimbulkan besar kemungkinan pengaruhnya terhadap pengurangan produksi ke tahun-tahun berikutnya dan tidak menutup kemungkinan untuk jumlah kacang tanah impor pun terus meningkat dan hingga kini sudah menguasai 60% pasar kacang tanah di dalam negeri (Sudiyono, 2010)

Dilihat dari selera konsumen di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone konsumen lebih suka produk lokal dari pada produk impor karena rasanya yang gurih dan manis walaupun ukuran butir kacang lokal Produksi tanaman kacang tanah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Produksi Kacang Tanah Tahun 2015 - 2018 di Kabupaten Bone

No	Tahun	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1.	2015	1.939	2,973
2.	2016	2.801	1.939
3.	2017	1.891	1.4781
4.	2018	19.00	10.375

Sumber : Dinas Pertanian Bone, 2018.

Tabel 2 Produksi Kacang Tanah Tahun 2013 - 2016 di Desa Masago, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone

No	Tahun	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1.	2013	10.550	12,10
2.	2014	11.402	12,90
3.	2015	13.900	13,33
4.	2016	16.771	16,24

Sumber : Di kantor Desa Masago 2016.

Dari hal di atas, maka penulis meneliti permasalahan mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usahatani kacang tanah di desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

TINJAUAN TEORITIS

1. Pendapatan Usahatani

Sarana pendapatan pertanian (*saprotan*) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Pupuk dan pestisida (obat-obatan pertanian) adalah sarana produksi pertanian utama yang paling banyak diperlukan petani dalam kegiatan pertanian. Pupuk dalam hal ini terdiri dari pupuk organik (kompos, kotoran hewan, kasting, dan pupuk hijau) dan pupuk anorganik (urea, ZA, TSP, SP36 dan KCL). Sedangkan pestisida meliputi, herbisida, insektisida, fungisida, dan lainnya. Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa (*Iqbal, et al. 2010*).

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Berumur 12 tahun sudah merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Dengan cara begini tidak ada upah uang yang harus dibayar dan ini dapat menekan biaya tenaga kerja. Pada usahatani kacang tanah, pemakaian tenaga kerja terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan HPT, panen dan penjemuran. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam

membudidayakan kacang tanah yang paling banyak diperlukan adalah saat kegiatan penyiangan dan panen (*Hidayat, et al. 2009*).

Menurut Suratiyah (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi ke dalam dua golongan sebagai berikut:

1. Faktor internal dan faktor eksternal
2. Faktor manajemen

Faktor manajemen juga sangat menentukan dimana petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal.

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang. Produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi usahatani yang dapat menghasilkan produksi dengan baik adalah tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen.

2. Pendapatan

Pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kelayakan pemilik usaha, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua barang, jasa dan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang atau masyarakat dalam suatu periode tertentu dan biasanya diukur dalam satu tahun.

Untuk mengatur tingkat pendapatan petani beberapa konsep dapat digunakan sebagai ukuran pendapatan usahatani antara lain:

a) Pendapatan kotor

Pendapatan kotor yaitu nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan baik yang (1) dijual, (2) dikonsumsi rumah tangga petani, (3) digunakan dalam usahatani seperti untuk bibit atau makanan ternak, (4) digunakan untuk pembayaran, dan (5) untuk disimpan. Untuk menghitung nilai produk tersebut, harus dikalikan dengan harga pasar yang berlaku, yaitu harga jual bersih ditingkat petani.

b) Pendapatan bersih

Sementara pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh penerimaan usahatani dan biaya produksi. Pendapatan usahatani ditentukan oleh harga jual produk yang diterima ditingkat petani maupun harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya produksi. Jika harga produk atau harga faktor produksi berubah, maka pendapatan usahatani juga akan mengalami perubahan.

c) Biaya tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap adalah seluruh perbelanjaan-perbelanjaan yang besarnya tetap berapapun jumlah output yang dihasilkan. Contoh-contoh bagi *fixed cost* (biaya tetap) yang dalam kenyataan adalah misalnya: sewa (*rent*), asuransi (*insurance*), biaya pemeliharaan (*maintenance cost*), biaya penyusutan barang-barang modal (*depreciation*) biaya bagi hasil (*profit sharing*), gaji (baik gaji karyawan tetap maupun biaya gaji pemimpin, dan sebagainya. Dari semua biaya yang tergolong dalam *fixed cost* itu bersifat independent (tidak tergantung) terhadap besarnya output yang dihasilkan.

d) Biaya Variabel (*Variable Cost/VC*)

Variable cost merupakan biaya untuk pengadaan atau pembelian sumber-sumber variabel atau variable resources yang besarnya berubah-ubah sesuai output yang dihasilkan dengan perkataan lain, besarnya biaya variabel itu berbanding lurus (atau berjalan searah) dengan besarnya jumlah output yang dihasilkan. Contoh-contoh variable cost antara lain: upah, bahan-bahan mentah, bahan bakar, transportasi dan sebagainya.

e) Biaya Total (*Total Cost/TC*)

Biaya total merupakan penjumlahan dari semua jenis biaya yang ada, yaitu penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan, baik untuk *fixed resources* maupun *variable resources* karena biaya variabel merupakan unsur biaya total, maka biaya total memiliki sifat sebagaimana yang juga dimiliki oleh biaya variabel, yakni bahwa besarnya biaya total itu berubah-ubah relatif perubahan jumlah output yang dihasilkan. Namun, *fixed cost* yang juga bagian dari biaya total, nilai eksistensinya tetap tidak berubah.

Menurut Mubyarto (1996), biaya usahatani dibedakan menjadi: Biaya tetap (*fixed cost*): biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi; Biaya tidak tetap (*variable cost*): biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit).

3. Penerimaan Produksi

Penerimaan produksi petani kacang tanah pada dasarnya juga terdiri atas dua bagian yakni: penerimaan kotor yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan hasil pertanian. Penerimaan ini diperoleh dengan perhitungan jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga atau: $TR = Q \times P$, dimana;

TR = Total penerimaan kotor

Q = Jumlah Hasil Produksi

P = Harga produksi.

Selain penerimaan kotor dikenal istilah penerimaan bersih yaitu penerimaan yang diperoleh dari hasil perhitungan penjualan hasil produksi pertanian setelah dikurangi dengan biaya produksi yang digunakan. Atau: $\Pi = TR - TC$ dimana;

Π = Pendapatan

TR = Penerimaan kotor

TC = Total Biaya produksi yang dikeluarkan

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Kusuma, dkk. 2010)

Pada analisis ekonomi usaha, data penerimaan biaya dan pendapatan usaha sangat perlu diketahui Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang berlaku saat ini Sedangkan biaya usaha adalah semua pengeluaran yang dipergunakan baik mempengaruhi ataupun tidak mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dan pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan usaha dan pengeluaran. Analisis R/C singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan (*nisbah*) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$a = R / C$ dimana:

R (Revenue)= $P_y \cdot y$: C (Cost) = $FC + VC$ Sehingga $a = \{(P_y \cdot y)/(FC+VC)\}$ Keterangan:

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga output

Y = Output

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

FC biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar-kecilnya output yang diperoleh. Misalnya iuran irigasi, pajak, alat-alat pertanian, sewa lahan, dan mesin. Selanjutnya VC biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk usahatani yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output misalnya sarana produksi dan tenaga kerja. Secara teoritis dengan rasio $R/C = 1$ artinya tidak untung dan tidak rugi (*Break even Point*). (Balitkabi. 2009).

4. Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan mempunyai arti penting bagi perkembangan dunia usaha. Gagalnya usahatani dan bisnis rumah tangga pertanian merupakan bagian dari tidak diterapkannya studi kelayakan dengan benar. Secara teoritis, jika setiap usahatani didahului analisis kelayakan yang benar, resiko kegagalan dan kerugian dapat dikendalikan dan diminimalkan sekecil mungkin (*Subagyo, 2007*). Dalam meninjau apakah usahatani tersebut layak atau tidak layak maka dapat dilakukan dengan melakukan analisis keseimbangan, analisis R/C , dan analisis B/C . Analisis R/C (*Return Cost Ratio*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan total biaya. Maka dari itu analisis R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan total biaya per usahatani. Secara teoritis dengan rasio $R/C = 1$, artinya tidak untung dan tidak rugi. Maka usahatani akan dikatakan layak apabila nilai $R/C > 1$.

Analisis *benefit – cost ratio* (B/C) ini pada prinsipnya sama dengan analisis R/C , hanya saja pada analisis B/C data yang dipentingkan adalah besarnya manfaat. Kriteria yang dipakai adalah suatu usahatani dikatakan memberi manfaat kalau $B/C > 1$, Apabila analisis kelayakan merekomendasikan usahatani yang dikerjakan tidak layak maka perlu diperhatikan apakah ketidaklayakan berasal dari aspek produksi, manajemen dan keuangan yang masih dapat diperbaiki (*Subagyo, 2007*).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan hasil perhitungan pendapatan per bulan dari pengusaha tani kacang tanah beserta kelayakan usahanya di desa Masago, Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Penelitian ini di laksanakan pada bulan April sampai Juni tahun 2019.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi petani ini adalah petani kacang tanah sejumlah 101 petani. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *Purposive sampling* dan responden yang sesuai kriteria sebanyak 25

% dari total petani sebanyak 25 orang petani yang mewakili petani kacang tanah di Desa Masago, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta kualitatif.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder:

- a) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu respon yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data ini berupa hasil wawancara yang diperoleh dari kuesioner berupa tanya jawab dengan petani kacang tanah.
- b) Data sekunder adalah pelengkap bagi data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Periode waktu data ini berupa laporan data misalnya data keadaan wilayah Desa Masago Kecamatan Patimpeng dan instansi Dinas Pertanian Kabupaten Bone.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi 3 tahap yaitu

1. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya Jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.
3. Dokumentasi adalah sebuah Cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis pendapatan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usaha

TR = Total revenue (Total penerimaan)

TC = Total cost (Total biaya)

2. Rumus Biaya: $TC = TVC + TFC$

Dimana:

TC = Biaya Total (Total Cost).

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variable Cost).

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

3. Rumus Penerimaan: $TR = Y \cdot PY$

TR = Penerimaan Total (Total Revenue).

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani.

PY = Harga. (Soekartawi, 2002).

4. Analisis kelayakan dengan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total revenue (Total penerimaan)

TC = Total cost (Total biaya)

Dengan ketentuan

R/C < 1 tidak layak

R/C > 1 layak

R/C = 1 impas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Produksi yang dihasilkan pada usahatani, ditentukan oleh faktor manajemen, sarana produksi dan lingkungan pada saat itu, jika komponen sarana produksi terpenuhi, pengelolaan usaha dengan baik, dan faktor lingkungan menunjang maka produksi yang dihasilkan akan tinggi. Pembiayaan usaha tani biasa kita kenal ada dua biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya adalah nilai dari semua korbanan atau input ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Semakin banyak faktor produksi yang digunakan (hingga batas kebutuhan batas optimum) maka tanaman akan menghasilkan produksi yang maksimal. Biaya biasa dipergunakan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani pada usahatannya. Pada analisis ini akan hitung biaya dan pendapatan usaha kacang tanah. Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi.

Analisis pendapatan dalam usahatanii diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu tahun pemeliharaan. Melalui analisis pendapatan ini petani dapat membuat suatu rencana berkaitan dengan pengembangan usaha yang dikelolanya. Untuk dapat menganalisa pendapatan dari usahatani kacang tanah maka sebelumnya harus diketahui semua komponen pengeluaran selama proses produksi serta penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksi. Semua komponen pengeluaran dan penerimaan dihitung dalam jangka waktu satu tahun pemeliharaan (365 hari).

Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah

Biaya produksi pada usahatani kacang tanah merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha petani selama satu tahun. Biaya produksi sangat menentukan dari kegiatan usaha petani yang dilakukan karena hal ini mempengaruhi hasil pendapatan yang di peroleh oleh petani. Bila biaya yang dikeluarkan terlalu besar dan pendapatan yang kecil maka usahanya tidak

menguntungkan. Faktor biaya dalam suatu usahatani kacang tanah merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku usaha atau pelaku ekonomi termasuk petani kacang tanah. Adapun biaya-biaya produksi yang ada pada usaha tani kacang tanah di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone antara lain:

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani-peternak yang sifatnya tetap tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah ternak yang di produksi. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone terdiri dari Biaya penyusutan peralatan dan rpajak. Besar masing-masing komponen biaya tetap dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap Pada Usahatani Kacang Tanah di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp)
1	Penyusutan Peralatan	
	a. Cangkul	94.400
	b. Linggis	42.000
	c. Skop	212.400
	d. Parang	55.200
	e. Sabit	34.500
	f. Sprayer	62.500
	Jumlah	501.000
2	Pajak	167.200
Total Biaya Tetap (Rp)		668.200

Sumber : Data Primer diolah, 2019

a. Penyusutan Peralatan

Pada penyusutan peralatan dalam usaha tani kacang tanah diperoleh biaya rata-rata pada penyusutan alat dalam usahatani kacang tanah Rp 501.000,. Hal ini dikarenakan petani menggunakan peralatan pada usaha tani sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dimiliki, semakin besar usaha yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitu pula sebaliknya.

b. Pajak

Pajak yang dikenakan pada usahatani kacang tanah dengan biaya rata-rata sebesar Rp 167.200. Hal ini menandakan petani kacang tanah yang memiliki skala usaha yang kecil maka jumlah pajak yang dibayar akan semakin tinggi sesuai pada kepemilikan lahan usaha kacang tanah serta lahan yang dimiliki.

c. Total Biaya Tetap

Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya usaha kacang tanah di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Biaya-biaya tersebut adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak.

Berdasarkan Tabel 12. Terlihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden petani kacang tanah yaitu Rp 668.200, Hal ini disebabkan bahwa kepemilikan lahan usaha kacang tanah masih tergolong kecil, sehingga pajak yang dikeluarkan tidak terlalu besar.

B. Biaya Variabel

Selain biaya tetap ada juga biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani kacang tanah di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, berupa biaya benih, biaya pupuk, biaya herbisida dan tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan produksi yang dijalankan. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Pada Usahatani Kacang Tanah di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No	Komponen Biaya Variabel	Biaya Variabel (Rp)
1	Benih	617.760
2	Pupuk	200.880
3	Herbisida	340.800
4	Tenaga Kerja	610.000
Total Biaya Variabel (Rp)		1.769.440

Sumber : Data Primer diolah, 2019

a. Benih

Benih adalah jenis varietas tanaman yang di anggap bagus dengan criteria tertentu untuk di tanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik di saat panen.

Benih yang digunakan petani responden di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yaitu varietas lokal. Total benih yang di gunakan dari 25 petani responden di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yaitu 1.118 kg, rata-rata penggunaan benih/orang yaitu 47,52 kg pada usahatani kacang tanah

b. Pupuk

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk yang digunakan petani responden di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone jenis Urea (Nitrogen) Total penggunaan pupuk Urea dari 25 petani responden di Desa Masago masing-masing 2.790 kg, rata-rata penggunaan pupuk Urea/orang yaitu 111,6 Kg..

c. Herbisida

Obat-obatan adalah substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Obat-obatan yang digunakan petani responden di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yaitu Roundup. Total penggunaan obat-obatan di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone sebanyak 142 liter, rata-rata/orang yaitu 5,68 liter

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani biasanya dari lingkungan sekitar rumah petani, dimana tenaga kerja ini mengerjakan pengolohan lahan, penanaman, pemeliharaan serta panen. Total yang dipergunakan tenaga kerja dalam usahatani kacang tanah yaitu 122 orang, dengan rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kacang tanah yaitu 4,88 orang. Tenaga kerja merupakan tenaga kerja musiman yang bisa berubah setiap musimnya.

d. Total Biaya Variabel

Pada total biaya variabel dapat diperoleh dari hasil jumlah biaya usahatani kacang tanah. Adapun total biaya yang dikeluarkan dapat dilihat rata-rata berdasarkan pada kepemilikan lahan yang ada yaitu sebesar Rp. **1.769.440**/musim tanam.

Penerimaan Usaha Tani Kacang Tanah

Total penerimaan pada usahatani kacang tanah yang dilakukan oleh petani sebesar Rp. 206.125.000-, per musim tanam. Sedangkan rata-rata penerimaan pada usahatani kacang tanah sebesar Rp 8.245.000-, per musim tanam, rata rata per tahun Rp 16.490.000 dan rata rata perbulan sebesar Rp 1.374.166,667. Adanya perbedaan besarnya penerimaan di setiap skala kepemilikan lahan disebabkan oleh perbedaan besarnya populasi kacang tanah yang ditanam oleh masing-masing petani. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah populasi tanaman kacang tanah yang dimiliki oleh setiap petani dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usaha tani yang menguntungkan untuk di usahakan.

Pendapatan Usaha Tani Kacang Tanah

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Pendapatan pada usahatani kacang tanah diperoleh dari hasil penerimaan usaha sapi potong di kurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu tahun. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa usaha peternakan yang digeluti tersebut mengalami kerugian. Hal ini dinyatakan bahwa pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Adapun besarnya pendapatan petani pada usaha tani kacang tanah di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan, Biaya Total dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan <ul style="list-style-type: none">• Rata – rata per musim• Rata – rata per tahun• Rata – rata perbulan	8.245.000 16490000 1.374.166,667
2	a. Biaya Variabel <ul style="list-style-type: none">• Benih• Pupuk• Herbisida• Tenaga kerja	617.760 200.880 340.800 610.000
	Jumlah Biaya Variabel	1.769.440
	b. Biaya Tetap	

	<ul style="list-style-type: none">• Peralatan• Pajak	501.000 167.200
	Jumlah Biaya Tetap	668.200
	Total Biaya (a + b)	2.437.640
3.	<ul style="list-style-type: none">• Pendapatan (1-2) per musim tanam• Pendapatan pertahun• Pendapatan perbulan	5.807.360 11.614.720 967.893,333
4	R/C Ratio	3,38

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 17. Dapat dilihat bahwa pendapatan pada usahatani kacang tanah diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan pada usahatani kacang tanah adalah rata-rata sebesar Rp 5.807.360 / musim tanam, Rp 11.614.720 / Tahun dan Rp 967.893,333 / Bulan.

Berdasarkan Tabel 17 analisis R/C Ratio pada usahatani kacang tanah di Desa Masago menguntungkan karena nilai R/C Ratio pada usahatani kacang tanah sebesar Rp. 3,38. Berdasarkan kriterianya nilai R/C Ratio lebih dari satu berarti suatu usahatani menguntungkan. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 3,38.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Tingkat kinerja aparat desa pada Kantor Desa Karella Kecamatan Mare Kabupaten Bone tergolong sangat tinggi dengan persentase 66.67%, Tingkat pelayanan aparat desa pada Kantor Desa Karella Kecamatan Mare Kabupaten Bone kepada masyarakat tergolong tinggi dengan persentase 50 %. Dan Tingkat kinerja aparat desa berpengaruh terhadap pelayanan kepada masyarakat pada Kantor Desa Karella Kecamatan Mare Kabupaten Bone dengan interval koefisien 0.87 atau 87% yang berarti tingkat pengaruhnya sangat tinggi dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya sebesar 13%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kansius. 2008. Kacang Tanah Kanisius, Jakarta.
- Balitkabi. 2009. Teknologi Produksi Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian, Yogyakarta.
- Balitkabi. 2012. KacangHijau. LaporanTahun 2012 Penelitian Aneka Kacang dan Umbi. <http://balitkabi.litbang.deptan.go.id>.
- BPS Sulawesi Selatan 2014. Luas Panen Produksi dan Rata Rata Produksi Kacang Hijau Menurut Kabupaten/Kota. Diaksesmelalui <http://sumut.bps.go.id> pada tanggal 03 April 2014.
- Deptan. 2012. Budidaya Kacang Hijau. Diakses melalui http://www.deptan.co.id/budidaya_kacang_hijau pada tanggal 16 Februari 2014.

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat. 2012. Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Produksi Kacang Tanah, Kacang Hijau dan Aneka Kacang. Provinsi Jawa Barat.
- Hernanto, Fadholi. 2011. Ilmu Usahatani Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hidayat, dkk. 2009. Analisis Pengembangan Lahan Untuk Tanaman Kacang Tanah dari Data Landsat Dengan Sistem Informasi Geografis Jurnal Penginderaan Jauh dan Pengolahan Data Citra Digital 1 (1): 46-50.
- Jdadi, M dan Y. Suprpti. 2007. Perbaikan Teknologi Kacang Tanah Universitas Indonesia, Jakarta.
- Iqbal, dkk. 2010. Pengaruh Lintasan Traktor dan Pemberian Bahan Organik Terhadap Pemadatan Tanah dan Keragaan Tanaman Kacang Tanah. Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian, Yogyakarta.
- Kartasapoetra, G. 2009, Marketing Produk Pertanian Dan Industri yang Diterapkan di Indonesia. Bina Aksara, Jakarta.
- Kusuma, dkk. 2010. Pengaruh Pupuk Hyponex, Vitabloom dan Grandasil D Terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) Varietas Mutiara Dengan Teknik Hidroponik Irigasi Tetes, Yogyakarta.
- Mubyarto. 2009 Pengantar Ilmu Pertanian LP3ES, Jakarta.
- Riyanti. 2010. Dasar-dasar Perlindungan Tanaman. Gadjadara University Press, Yogyakarta.
- Subagyo, Ahmad. 2007. Studi Kelayakan. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sudiyono. 2010 Pemasaran Pertanian UMM Tuhana Taufik dan Novo Indarto. 2011. Budidaya dan Analisis Usahatani Buncis Kacang Tanah, Kacang Tunggak Absolut, Yogyakarta
- Sudiyono. 2010 Pemasaran Pertanian. UMM. Press, Jakarta.
- Suprpto. 2000. Bertanam kacang Tanah. Jakarta: Penebar Swadaya
- Soekartawi. 2009 Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Jakarta.
- Tuhana Taufik dan Novo Indarto. 2011. Budidaya dan Analisis Usahatani Buncis Kacang Tanah, Kacang Tunggak. Absolut, Yogyakarta.